



Increasing Green Open Space in Sumber Tani Village by Creating a Family Medicinal Plant Garden or TOGA

Fikry Prastya Syahputra^{1}, M. Rifky Aulia², Melvin Boni Sebastian Munthe², Daniel Lassio Nababan²*

¹[Faculty of Vocation, Universitas Sumatera Utara]

²[Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. TOGA is a home-cultivated plant that is efficacious as a medicine to meet the family's need for medicines. This community service is carried out through the Extended Thematic Field Work Program or KKNTD (Kuliah Kerja Nyata Tematik Diperpanjang), sponsored by Universitas Sumatera Utara. The decision to make the TOGA is following the KKNTD theme in which Sumber Tani Village, Batubara Regency is included in the Green Village Theme. The purpose of this activity is to improve and preserve the Green Open Space in Sumber Tani Village. In this activity, there are two activities namely repairing TOGA in each hamlet and planting medicinal plants. The result of this activity is the formation of TOGA starting from hamlets 1 to 8. Some repairs and replanting have been carried out on TOGA which has been damaged or is no longer growing. This program is expected to help the community's economy by reducing the cost of buying medicine and of course improving people's health as well.

Keyword: Green Open Space, TOGA, Medical Plants, KKN

Abstrak. TOGA (Tanaman Obat Keluarga). TOGA merupakan tanaman budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kerja Lapangan Tematik Perluasan (KKNTD) di Universitas Sumatera Utara Tahun 2022. Keputusan pembuatan lahan TOGA ini sesuai dengan tema KKNTD dimana Desa Sumber Tani Kabupaten Batubara termasuk dalam Tema Desa Hijau. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan melestarikan Ruang Terbuka Hijau di Desa Sumber Tani. Dalam kegiatan ini ada dua kegiatan yaitu perbaikan lahan TOGA di masing-masing dusun dan penanaman tanaman obat. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya lahan TOGA mulai dari dusun 1 sampai dusun 8. Telah dilakukan beberapa perbaikan dan penanaman kembali pada TOGA yang sudah rusak atau tidak tumbuh lagi. Dengan adanya TOGA ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat dengan menekan biaya pembelian obat dan tentunya meningkatkan kesehatan masyarakat juga.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, TOGA, Tanaman Obat, KKN

Received 26 May 2023 | Revised 29 May 2023 | Accepted 30 December 2023

*Corresponding author at: Faculty of Vocation, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: fikryprastya@usu.ac.id

1 Pendahuluan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam [1]. Lahan Hijau juga meningkatkan keserasian lingkungan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. Salah satu jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan terbuka hijau adalah tanaman obat. Toga atau Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat.

Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan [2]. Lebih lanjut lagi, Menurut [3], Tanaman TOGA ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut.

Pada masa saat ini sangat sulit menemukan Ruang Terbuka Hijau, baik di kota maupun di desa, dikarenakan kurang kesadaran masyarakat akan hal tersebut, bahkan jarang yang melestarikannya [4]. Hal yang menyebabkannya dikarenakan lahan yang di kota sudah banyak infrastruktur dan pabrik-pabrik sehingga sudah sedikit lahan yang dapat digunakan untuk Ruang Terbuka Hijau, sehingga kita masyarakat sudah jarang menemukan Ruang Terbuka Hijau yang asri, indah, dan bersih.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan adanya kegiatan KKN ini, peningkatan Ruang Terbuka Hijau dianggap perlu dan penting. Agar lingkungan dan udara yang kita nikmati dapat lebih sehat, segar dan indah. Tidak hanya itu, dipilihnya tanaman obat karena bernilai ekonomis, sebab tanaman tersebut dapat juga dimanfaatkan sebagai tobat. Lebih lanjut, tanaman obat di Indonesia juga terbilang banyak dan beragam, baik jenis maupun manfaatnya [5].

2 Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sejalan dengan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Diperpanjang (KKNTD) Universitas Sumatera Utara 2022 yang sesuai dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program utama kegiatan ini adalah Kerjasama dengan masyarakat Desa Sumber Tani, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara - Indonesia tentang Peningkatan Ruang Terbuka Hijau dengan Pembuatan Taman Toga (Tanaman Obat Keluarga). Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 27 September sampai 2 Desember 2022 di Balai Desa Sumber Tani, kecamatan Talawi, kabupaten Batubara. Dalam kegiatan ini terdapat dua kegiatan yakni memperbaiki lahan TOGA disetiap Dusun dan melakukan penanaman Lahan TOGA di lingkungan Balai Desa Sumber Tani.

Tanaman Obat keluarga ini sangat banyak manfaatnya bagi masyarakat selain sebagai penghijau Ruang Terbuka, Toga juga bermanfaat sebagai obat herbal seperti daun, batang, buah, dan bijinya dapat dimanfaatkan untuk obat. Dan adapun tanaman yang banyak diketahui sebagai tanaman penambah imun yaitu jahe, kunyit, dan temulawak yang akan ditanam. Penentuan pembuatan lahan TOGA tersebut sesuai dengan tujuan KKN sebagai Desa Hijau, dimana dalam KKN meningkatkan dan melestarikan Ruang Terbuka Hijau. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

2.1 Perencanaan

Tahap awal sebelum memulai program ini ialah perencanaan dalam pembuatan Taman Toga agar dapat meningkatkan Ruang Terbuka Hijau baik di Lingkungan Balai Desa maupun di lingkungan masyarakat seperti di Dusun-dusun Desa Sumber Tani. Metode analisa kegiatan pada program ini ialah melakukan pengecekan lokasi setiap dusun yang mempunyai lahan TOGA seperti Dusun 1 sampai Dusun 8 Sumber Tani, kemudian melakukan perbaikan dan penanaman ulang serta merawat TOGA yang mati dan sudah layu karena kurangnya kepedulian Masyarakat sumber tani terhadap lahan TOGA tersebut. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 5 Oktober sampai 10 Nopember 2022, dibantu dengan sekelompok ibu-ibu PKK Desa Sumber Tani.

2.2 Pelaksanaan

Kemudian analisa Observasi untuk lahan TOGA di lingkungan balai desa untuk digunakan sebagai Taman TOGA baru. Dimulai dari pengambilan bahan dan juga penanaman TOGA. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 20 Oktober sampai dengan tanggal 2 Desember 2022.

2.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum KKN berakhir terhadap semua program kerja KKNTD selama kurang lebih 3 bulan. Evaluasi dilakukan dengan melihat proses dan hasil program kerja, serta dampak adanya program kerja KKNTD di Desa Sumber Tani. Evaluasi melibatkan pihak LPPM USU, Dosen Pendamping Lapangan (DPL), dan juga pejabat Desa terkait. Monitoring dan Evaluasi ini berbentuk kunjungan langsung, focus group discussion, dan kuisisioner serta tanya jawab antara pihak USU dan pejabat desa terkait.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKNTD yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari tanggal 22 September 2022 – 16 Desember 2022 memiliki banyak kegiatan terutama untuk Meningkatkan Penghijauan, dimana salah satu programnya ialah pembuatan dan pelestarian Taman Toga (Tanaman Obat Keluarga). Pada metode yang telah dijelaskan bahwa program ini dilakukan dengan pengecekan lokasi setiap dusun yang memilikii taman Toga seperti di Dusun 1 - 8 dan melakukan perbaikan serta penanaman ulang pada Toga yang sudah rusak atau sudah tidak tumbuh lagi. Program ini juga dibantu ibu-ibu PKK agar Taman Toga kembali bagus lagi

sehingga Ruang Terbuka Hijau semakin meningkat. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penanaman sayur hijau, dan tanaman-tanaman hijau lainnya. Dimulai dengan pembersihan lahan, pengambilan bibit, penanaman bibit TOGA dan sayuran hijau di Ruang Terbuka, di Lahan Balai Desa Sumber Tani.

Selain sebagai Tanaman Obat, Toga juga dapat melestarikan dan meningkatkan penghijauan. Dengan adanya tanaman-tanaman yang ditanam dan dilestarikan, maka lingkungan juga akan semakin hijau, tampak indah dan bersih. Pada saat KKN berlangsung, mahasiswa membuat program Taman Toga untuk meningkatkan lahan yang awalnya tidak bersih menjadi lebih terawat. Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan/Ruang Terbuka agar lebih Hijau dan bermanfaat. Berikut adalah gambar lahan terbuka hijau yang akan dimanfaatkan sebagai kebun TOGA:



Gambar 1. Ruang terbuka sebelum dibersihkan dan sesudah dibersihkan

Pada gambar 1. Terdapat dua gambar, yaitu lahan Terbuka sebelum dibersihkan dan sesudah dibersihkan. Terlihat sekali bahwa lahan yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik. Sejalan dengan temuan [6], bahwa saat ini jumlah 30% dari jumlah ruang terbuka hijau belum sepenuhnya optimal tercapai, masih banyak ruang terbuka hijau yang menjadi alih fungsi lahan bahkan banyak dari perkotaan yang hampir tidak memiliki ruang terbuka hijau. Pemanfaatan lahan yang ada tentu saja akan sangat berdampak positif bagi masyarakat. Hal inilah yang akan dituju oleh mahasiswa selaku peserta KKN dan pelaksana program pengabdian pada masyarakat, dengan memanfaatkan lahan tersebut sebagai Taman TOGA.

Secara garis besar, TOGA banyak memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yaitu: 1) Aspek Kesehatan, Sebagai Pemeliharaan Kesehatan: TOGA yang berperan sebagai obat tradisional banyak digunakan sebagai upaya pencegahan. Kemudian sebagai Upaya preventif, Penanggulangan Penyakit: Banyak TOGA yang sangat bermanfaat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes. Dan, Perbaikan Status Gizi: Ada TOGA yang dikenal sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran seperti papaya, pisang dan daun katuk namun dapat digunakan sebagai obat. 2) Aspek Lingkungan, Kelestarian alam: Saat ini banyak simplisia nabati yang berasal dari tumbuhan liar yang mana nantinya jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah dan kepunahan tersebut akan punah. Selanjutnya, Penghijauan dan Estetika: Dengan menggalakkan penanaman

tanaman obat, berarti juga menggalakkan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan. 3) Aspek Ekonomi, Peningkatan pendapatan masyarakat desa: Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa karena dengan menanam tanaman obat tersebut masyarakat dapat menggunakan tanaman tersebut sebagai obat namun tanaman obat tersebut dapat dijual sehingga menambah penghasilan, selain itu tanaman obat tersebut dapat diolah terlebih dahulu seperti menjadi minuman sachet sehingga menambah nilai jual. 4) Aspek Sosial Budaya: Dengan penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat [7]. Setelah melakukan pembersihan lahan sebagai tahap awal untuk peningkatan Ruang Terbuka Hijau, berikutnya ialah pembuatan pagar sebagai pembatas lahan. Pembuatan pagar ini dijadikan sebagai batas lahan yang akan ditanami Toga agar tidak gampang dirusak, dicat dan dikokohkan agar pagar tersebut tidak goyah walaupun diterjang angin.



Gambar 2. Pembuatan Pagar Lahan Taman TOGA

Tahap peningkatan Ruang Terbuka Hijau Taman Toga berikutnya yaitu menanam berbagai jenis bibit Toga Hijau yang akan ditanami dan dilestarikan. Tidak hanya penanaman bibit Toga, dilakukan juga penghiasan agar lebih menarik dan indah, seperti; membuat batok kelapa yang sudah diwarnai, dan membuat batu krikil sebagai jalan untuk menelusuri Taman Toga. Dimana hiasan tersebut akan semakin menambah dan meningkatkan keindahan dan kemenarikan Ruang Terbuka Hijau, tidak hanya tanaman hijau tetapi warna-warni hiasan taman akan menambah kesan yang lebih baik lagi.



Gambar 3. Pembuatan Hiasan Kebun TOGA

Pada gambar 3. Terlihat penanaman bibit Toga juga menggunakan tanaman hijau, sebagai aspek utama peningkatan Ruang Terbuka Hijau, seperti; Kangkung, Sawi, Daun Soup, Jeruk Purut, Terong, bangun-bangun, Bidara, Jahe, Kunyit, Daun kelor, Sirih, Daun Pandan, Serai dan banyak tanaman hijau lainnya, sehingga Ruang Terbuka Hijau semakin meningkat di Desa Sumber Tani. Tidak sekedar dalam penanaman tetapi juga dalam pelestarian agar tetap bertahan pada Ruang Terbuka Hijau.



Gambar 4. Kebun TOGA setelah ditaman dan dihias

Hasil yang didapatkan selama pengabdian masyarakat di Desa Sumber Tani, Pembuatan Taman Toga dapat meningkatkan Ruang Terbuka Hijau dapat dilihat pada gambar 4. Diatas. Diharapkan juga akan keberlangsungan kegiatan ini yang nantinya akan diteruskan oleh masyarakat setempat. Setelah dilihat hasil dan manfaat yang nyata dari TOGA ini diharapkan masyarakat tidak hanya menjaga TOGA yang sudah ada, namun makin mengembangkan RTH lain sebagai TOGA ataupun sebagai tempat yang kaya akan manfaat. Sejalan dengan pendapat [8], bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi keperluan hidup, manusia masa kini dengan tanpa mengabaikan keperluan hidup di masa yang akan datang.



Gambar 5. Gapura TOGA Hasil Pengabdian pada Masyarakat

4 Kesimpulan

Dari program KKNTD USU 2022 di Desa Sumber Tani, Kabupaten Batubara didapatlah kesimpulan bahwa masih banyak RTH yang dapat dimanfaatkan, salah satunya dengan pembuatan Taman TOGA. Masyarakat setempat sangat bersahabat dan tertarik dengan program ini karena mereka langsung melihat hasil dan merasakan manfaatnya. Manfaat yang didapat dari program Taman Toga ini adalah; aspek Kesehatan, aspek Lingkungan, aspek Ekomomi, dan aspek Sosial Budaya.

5 Ucapan Terimakasih

Artikel ini adalah laporan dari pengabdian masyarakat yang berasal dari Program KKNTD USU 2022 oleh Kelompok 34. Terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, Ketua LPPM USU, Bupati Batubara, Kepala Desa, Bapak/Ibu dosen dan segenap komponen masyarakat yang ikut membantu namun tak dapat ditulis semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. S. Utari, "Pentingnya Ruang Terbuka Hijau dalam Tata Ruang Perkotaan Sebagai Sudut Pandang Pembangunan Berkelanjutan Serta Aspek Kelestarian Ekologi," no. Ruang Terbuka Hijau (RTH), p. 2015, 2015, [Online]. Available: <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- [2] Y. Harjono, H. Yusmaini, and M. Bahar, "Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang," *JPM (Jurnal Pengabd. Masyarakat) Ruwa Jurai*, vol. 3, no. 1, pp. 16–22, 2017.
- [3] Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya; 2000.
- [4] A. Dwiyanto, "Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan," *Teknik*, vol. 30, no. 2, pp. 88–93, 2009.
- [5] A. Rauf, H. Arina, and Y. Afifuddin, "Conservation of Medicinal Plants in North Sumatra for Sustainable Use," vol. 7, no. 2, pp. 574–585, 2022.
- [6] S. Rijal, "Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar Tahun 2017," *J. Hutan dan Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 8219, 2008.
- [7] Kementerian Kesehatan RI. *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional; 2011.
- [8] Suweda, I Wayan. Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan, Berdaya Saing Dan Berotonomi (Suatu Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, [S.l.], nov. 2012. ISSN 2541-5484. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jits/article/view/3637>